

Bahan Ajar (Ringkasan)

Mata Kuliah: Seni Dalam Pendidikan ABK

A. Pengertian:

Pendidikan Kesenian pada sekolah anak berkebutuhan khusus pada dasarnya bukan bertujuan mengejar prestasi, artinya bukan untuk membina peningkatan keterampilan untuk mampu menghasilkan karya yang lebih baik. Pendidikan Kesenian adalah merupakan media atau wahana untuk pembentukan sikap siswa dalam menghadapi segi kehidupan lainnya.

Pada negara maju, bahkan pada beberapa negara berkembang yang telah jauh memperhatikan peranan pendidikan seni dalam seluruh proses pendidikan, dalam pembentukan sikap siswa, telah merumuskan dalam moto “**Education through Arts**” bukan **Art Education**”. Pada perkembangan terakhir dari paham ini adalah betapa pendidikan seni bertujuan akhir: membina sikap siswa agar:

1. memiliki kepekaan rasa estetis
2. memiliki kepekaan lingkungan
3. memiliki kesadaran ekologi. Yang kesemuanya menghantar siswa memiliki sikap menghargai, mencintai dan memelihara alam lingkungan dengan segala isinya, yang menuju pada kelestarian alam, sebagai suatu menghargai kebesaran-kebesaran yang Maha Pencipta.

B. Perumusannya Dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk mencapai tujuan tersebut pada pengantar, maka semua proses belajar kiranya perlu dikomunikasikan dengan alam lingkungannya, yang membina rasa kesadaran siswa akan lingkungannya secara terus menerus.

Kalau sikap semacam ini disadari pula oleh setiap guru pengajar bidang pengajaran seni, seharusnya demikian, maka dalam pendidikan seni, melalui **kegiatan berkarya saja**, yang memiliki **aspek psikomotorik**, telah mampu pula mengembangkan aspek **kognitif**, terutama juga aspek **afektif**.

Kemudian pendidikan seni pada umum/SLB seyogyanya bertitik tolak dari kegiatan berkarya yang karena tingkat kecerdasan terbatas, dan kelainan dimiliki, lebih bersifat rekreasi tetapi kreatif.

C. Ruang lingkup kemampuan berkarya/berolah seni

1. Berkarya seni rupa

Sejalan dengan tujuan kurikulum yang pada akhirnya harus mampu melahirkan siswa yang mempunyai rasa artistik dan rasa peka lingkungan, maka dalam karya seni rupa dibatasi pada :

a. Menggambar

1). Menggambar bebas

Dalam hal ini ada tujuan pokok yang akan dicapai:

(a) Kebebasan berekspresi dengan kebebasan pengungkapan pribadinya yang membina segi kreativitas siswa.

(1) Bebas penuh, dengan mengambil tema yang bersifat imajinasi, sesuai dengan apa yang menjadi ide/impian setiap siswa.

(2) Bebas terarah, atau bebas dalam gaya. Arahan tema penting dalam membina pengamatan siswa pada suatu kejadian, suatu obyek tertentu. Diharapkan bisa menumbuhkan konsentrasi dan pengamatan lingkungan/obyek lebih teliti.

2) Menggambar bentuk

Menggambar bentuk bertujuan: (a) membina daya konsentrasi siswa karena harus mengamati model dengan cermat; (b) membina kemampuan penalaran siswa, karena harus mengaalisa model sebaik mungkin untuk diungkapkan secara tepat di atas kertas.

3) Menggambar dekorasi

(a) Menggambar ornamen, sebagai upaya pengenalan seni hias/dekoratif yang merupakan ciri senirupa Indonesia.

(b) Menggambar ilustrasi

Pengenalan proses kehidupan dan pengenalan dongeng, sejarah dan kepahlawanan. Hal ini dapat dicapai dengan kemampuan individual sesuai dengan kemampuan berceritanya.

2. Membentuk

Kegiatan ini berwujud tiga dimensi, yang membina kepekaan akan bentuk siswa.

Ada dua tehnik yang tepat dikembangkan untuk SLB:

a. Teknik Membangun

Berbagai potongan benda, tanah liat, plastisin, kertas, kotyak dsb dapat dibangun menjadi suatu bentuk, yang bagi siswa akan memiliki arti tersendiri yang oleh kita biasa saja tidak bermakna.

Bentuk abstrak, juga merupakan wujud suatu ungkapan/ekspresi siswa yang memiliki nilai/makna sama dengan bentuk benda tertentu.

b. Teknik Memahat

Sesuatu yang dipahat, dikikis dan dibentuk menjadi suatu wujud dan bentuk tertentu sesuai dengan bentuk ide siswa. Tanah liat, kayu dll. dapat digarap dalam tehnik ini. Seperti tehnik membangun, pemberian warna.

Kegiatan seperti ini sangat dekat dengan kegiatan keterampilan dalam seni kerajinan, karena penggunaan benang, lidi, papan dsb juga baik dipergunakan dalam membentuk

3. Cetakan/Printing

Sejak manusia purba sudah ada, seperti bekas telapak tangan pada beberapa goa, yang pada saat itu berfungsi ritual. Anak-anak secara naluri pula senang membuat cetakan dengan telapak tangan ataupun telapak kaki dan saat ini dihasilkan dengan tehnik cetak.

a. Cetakan sederhana

Dengan tehnik yang paling sederhana dapat dihasilkan barang cetakan yang indah. Motif yang artistik dapat muncul di atas kertas atau kain:

- 1) Dengan mengatur komposisi, misalnya bekas telapak tangan dicetak di atas kertas.
- 2) Membuat berbagai pola dari *ketela, kentang, pelepah pisang, kelapa muda dsb.* Dapat memujudkan suatu cetakan yang indah.